

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 8 No. 1 Maret 2024

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH, SOLVE, CREATE, AND SHARE* (SSCS) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS VII E SMP NEGERI 4 KUTA UTARA TAHUN AJARAN 2023/2024

**Ni Nyoman Ayu Tri Laksmi¹⁾, Dewa Gede Bambang Erawan²⁾,
I Komang Widana Putra³⁾**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: ayulaksmi644@gmail.com¹⁾ dewa_kulit@unmas.ac.id²⁾
mangwidana@unmas.ac.id³⁾

Abstract

This research is a classroom action research (PTK) which aims to (1) Knowing that the implementation of SSCS (Search, Solve, Create, and Share) learning can improve activities and learning outcomes of writing short stories in grade VII E students of SMP Negeri 4 Kuta Utara for the 2023/2024 academic year; (2) Know the steps for implementing SSCS (Search, Solve, Create, and Share) learning in improving activities and learning outcomes of writing short stories for grade VII E students of SMP Negeri 4 North Kuta for the 2023/2024 academic year. Data collection is carried out by observation and test methods. The data obtained are then analyzed descriptively, qualitatively and quantitatively. The results of the study showed that the application of SSCS (Search, Solve, Create, and Share) learning methods was effective in improving students' skills and learning outcomes in writing short stories in grade VII E students of SMP 4 North Kuta. The increase in student skills can be seen from the enthusiasm of students in responding to learning. Students are active in learning in class and are able to understand the material and complete the tasks given. Furthermore, when viewed from student learning outcomes, the increase in short story writing results can be seen from the results of assignments given by educators to students and can be reviewed from the average score of student tests. In the precycle stage students obtained an average score of 5.28, in cycle I students obtained an average score of 7.39 and in cycle II students obtained an average score of 8.46. This can be seen from students who are able to string together stories, choose the right words, harmony of sentences with one another

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 8 No. 1 Maret 2024

and students can create a written work in the form of a short story.

Keyword: *Writing, Learning Outcomes, SSCS (Search, Solve, Create, and Share)*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan (1) Mengetahui implementasi pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menulis cerpen pada siswa kelas VII E SMP Negeri 4 Kuta Utara Tahun Ajaran 2023/2024; (2) Mengetahui langkah-langkah pengimplementasian pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menulis cerpen pada siswa kelas VII E SMP Negeri 4 Kuta Utara Tahun Ajaran 2023/2024. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan tes. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam menulis cerpen pada siswa kelas VII E SMP 4 Kuta Utara. Meningkatnya aktivitas siswa tampak dari keantusiasannya dalam merespon pembelajaran. Siswa aktif dalam pembelajaran di kelas dan mampu memahami materi serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Selanjutnya, jika ditinjau dari hasil belajar siswa, peningkatan hasil menulis cerpen terlihat dari hasil penugasan yang diberikan oleh pendidik kepada siswa dan dapat ditinjau dari nilai rata-rata tes siswa. Pada tahap prasiklus siswa memperoleh nilai rata-rata 5,28 pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 7,39 dan pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 8,46. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang mampu merangkai cerita, pemilihan kata yang tepat, keselarasan kalimat satu dengan yang lainnya serta siswa dapat menciptakan suatu karya tulis berupa cerpen.

Kata Kunci: *Menulis, Hasil Belajar, SSCS (Search, Solve, Create, and Share)*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide, gagasan atau opini dalam sebuah rangkaian kalimat, yang menyampaikan pandangan atau pemikiran pada suatu peristiwa atau objek. Seseorang dikatakan mampu menulis apabila telah banyak membaca karya tulis orang lain. Menurut Dalman (2018: 3) menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Pada saat mengungkapkan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 8 No. 1 Maret 2024

digunakan, gramatikal, penggunaan ejaan, dan kosakata. Menurut Abidin (2016: 3) menulis bersifat kompleks karena pada dasarnya menulis adalah proses untuk mengungkapkan ide dan gagasan dalam bahasa tulis. Kegiatan menulis juga merupakan kegiatan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Dalam menulis seseorang juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir untuk mengungkapkan ide-ide dalam bentuk tulisan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat bermacam jenis kegiatan menulis salah satunya yaitu menulis cerita pendek (cerpen).

Pembelajaran menulis cerpen merupakan pembelajaran yang bertujuan melatih siswa untuk mengungkapkan ide kreatif serta gagasan dan mengasah ketajaman rasa, merekam peristiwa atau pengalaman yang dituangkan ke dalam sebuah cerita dalam bentuk fiksi. Dalam pembelajaran ini, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami teori saja melainkan dituntut untuk memproduksi karya sastra, yaitu cerpen. Adapun manfaat yang dapat dipetik dari menulis cerpen antara lain; pertama merangsang imajinasi dan kreatifitas berpikir siswa, Ketika menulis cerpen dan kreatifitas berpikir siswa akan lebih terdorong dan dapat menghasilkan sebuah karya. Kedua mendorong pengembangan pribadi siswa, saat menulis cerpen siswa akan mempelajari tentang karakter suatu tokoh. Ketiga dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif, kritis, independent dan luas pada siswa. Keempat siswa dapat meningkatkan kemampuan pengembangan Bahasa dan komunikasi. Kelima meningkatkan rasa percaya diri pada siswa, hal ini dikarekana siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMP 4 Kuta Utara bahwa, kondisi menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kuta Utara belum dapat dikatakan optimal karena yang pertama siswa sangat sulit menemukan ide cerita, maka hal tersebut mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerpen dan mengakibatkan siswa menjadi malas untuk menulis. Kedua siswa kurang

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 8 No. 1 Maret 2024

memahami cara bercerita hal ini juga kerap dialami seluruh kalangan masyarakat mulai dari kalangan anak – anak hingga dewasa. Ketiga sulit menentukan alur, siswa sering sekali mengalami kesulitan mengembangkan alur dari cerita yang di kerjakan atau bahkan alurnya tidak jelas. Yang ke empat yaitu penyelesaian konflik cerita siswa kerap merasa kebingungan dalam menyelesaikan konflik cerita yang ditulis. Hal ini juga menjadi alasan kurangnya minat serta motivasi siswa dalam menulis cerpen. Pendidik juga mengungkapkan bahwa terdapat beberapa siswa ketika diberi tugas untuk menulis cerpen mereka justru akan mencontek cerpen dari majalah, koran, atau internet.

Maka untuk mengatasi dari beberapa kendala atau masalah dalam menulis cerpen pada siswa tersebut, peneliti memberikan solusi pembelajaran untuk mengoptimalkan kemampuan menulis cerpen pada siswa yaitu dengan menggunakan pembelajaran *SSCS (Search, Solve, Create, and Share)*. Pembelajaran ini sangat membantu siswa dan guru untuk mengoptimalkan kemampuan menulis cerpen, karena pembelajaran *SSCS* memiliki kelebihan dalam penulisan cerpen yaitu; pertama peranan siswa sangat di perlukan dalam pembelajaran ini, sehingga pengetahuan dapat diserap dengan baik oleh siswa. Kedua, dalam pembelajaran ini siswa sangat diprioritaskan untuk mampu memecahkan masalah dalam situasi nyata. Ketiga, siswa dapat membangun pengetahuan sendiri melalui kegiatan belajar. Keempat, pembelajaran fokus pada permasalahan, sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak mengganggu konsentrasi siswa dalam berpikir hal ini dapat mengurangi beban berpikir pada siswa. Kelima, siswa terbiasa menggunakan berbagai macam sumber, mulai dari internet, buku pembelajaran dan buku buku yang ada di perpustakaan, dan siswa diberikan kebebasan dalam mencari sumber pengetahuan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti memilih SMP 4 Kuta Utara sebagai lokasi penelitian dikarenakan masih banyak kendala yang dialami ketika pembelajaran menulis, khususnya kegiatan menulis cerpen. Peneliti memberikan alternatif pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 8 No. 1 Maret 2024

SSCS yang diharapkan mampu memberikan perbaikan terhadap pembelajaran menulis cerpen.

Model pembelajaran SSCS diharapkan dapat memunculkan potensi siswa dalam mengeluarkan apa saja yang ada pada diri mereka saat menulis. Hal ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah yang mudah dan menyenangkan bagi siswa dalam mengimplementasikan pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*). serta meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VII E SMP Negeri 4 Kuta Utara Tahun Ajaran 2023/2024.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui implementasi pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menulis cerpen pada siswa kelas VII E SMP Negeri 4 Kuta Utara Tahun Ajaran 2023/2024 2) Untuk mengetahui langkah-langkah pengimplementasian pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menulis cerpen pada siswa kelas VII E SMP Negeri 4 Kuta Utara Tahun Ajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian ini adalah semua rencana yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian untuk menyelesaikan masalah yang harus diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 teknik pengumpulan data selama proses penerapan model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*). Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung yaitu peneliti melakukan kolaborasi dengan salah satu guru Bahasa Indonesia yang mengajar di SMP Negeri 4 Kuta Utara. Observasi berfungsi mengetahui sejauh mana pelaksanaan penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya.

Instrumen Penelitian

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 8 No. 1 Maret 2024

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes tertulis yang nantinya digunakan untuk menilai hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur.

Tabel 1 Klasifikasi Tingkat Kemampuan Siswa Menulis Cerpen Dalam Implementasi Model Pembelajaran SSCS

No	Skor Mentah	Nilai	Kriteria
01	44-50	10	Istimewa
02	40-43	9	Baik Sekali
03	35-39	8	Baik
04	31-34	7	Lebih Dari Cukup
05	27-30	6	Cukup
06	22-26	5	Hampir Cukup
07	18-21	4	Kurang
08	14-17	3	Kurang Sekali
09	10-13	2	Buruk
10	6-9	1	Buruk Sekali

Metode Analisis Data

Metode ini difokuskan selama proses di lapangan dengan pengumpulan data. Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah data kuantitatif (hasil belajar siswa) dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan.

1. Menyusun data secara sistematis dengan mengurutkan hasil kerja siswa berdasarkan nomor urut absen.
2. Mencari presentasi siswa yang berhasil/meningkat dan yang tidak/belum meningkat dari hasil tes menulis cerpen.
3. Mencari nilai rata-rata (mean) dengan rumus di bawah ini:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (angka rata-rata)

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 8 No. 1 Maret 2024

$FX = \text{Skor}$

$N = \text{Jumlah sampel}$

Indikator Keberhasilan

Hasil belajar siswa dapat dikatakan tuntas apabila nilai hasil belajar siswa mencapai nilai KKM 7,5 atau di atas KKM. Langkah-langkah dari penerapan model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share (SSCS)* dalam meningkatkan menulis cerpen dapat dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata siswa mencapai KKM 7,5 atau diatas KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan gambaran bahwa pada hasil penelitian telah mengalami peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui model pembelajaran SSCS dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas VII E SMP Negeri 4 Kuta Utara Tahun Ajaran 2023/2024. Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran SSCS terlihat dalam peningkatan nilai pada saat dilaksanakannya pra siklus, siklus I dan siklus II bahwa setiap Tindakan telah mengalami peningkatan. Penggunaan model pembelajaran SSCS sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran menulis cerepen.

Peningkatan kemampuan menulis cerpen dengan medel pembelajaran SSCS ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidya Rizqa Fatiya (2019), yang menyatakan bahwa model pembelajaran SSCS merupakan cara yang efektif agar siswa mampu mengembangkan ide kreatif dan inovasi siswa serta siswa mampu menyelesaikan permasalahannya. Siswa juga mampu mencarikan soslusi terkait pemecahan masalah yang dihadapi, begitu pula siswa lebih mudah dalam memahami materi karena timbulnya minar dari siswa tersebut untuk belajar. Sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih kondusif. Keberhasilan tersebut ditunjukan dari peningkatan nilai siswa. Peningkatan yang terjadi dikarenakan dalam proses pembelajaran telah menggunakan model pembelajaran SSCS.

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 8 No. 1 Maret 2024

Peningkatan kemampuan menulis cerita pendek dengan model pembelajaran SSCS ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Maulidya Rizqa Fatiya (2019), dan Lisa Anggriani (2020) yang sama-sama menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran SSCS ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu membuat siswa lebih kreatif dan berpikir kritis. Selain itu model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan minat belajar siswa itu sendiri.

Hal ini menunjukkan bahwa dilihat dari pemerolehan nilai siswa dari hasil tes pada tiap tahapnya, yang mana pada tahap prasiklus memperoleh nilai rata-rata yaitu 5,28. Kemudian telah dilakukan perbaikan guna memperoleh peningkatan hasil belajar siswa maka dilaksanakan Siklus I sehingga siswa memperoleh nilai sebesar rata-rata sebesar 7,39. Peningkatan nilai kembali dilakukan peneliti agar nilai siswa mencapai KKM maka dilakukannya Siklus II. Pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 8,46 yang tergolong kriteria baik. Berdasarkan pemamparan tersebut dapat dikatakan nilai seluruh siswa mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I dan Siklus II. Peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa pada pembelajaran ini terjadi karena telah diterapkannya model pembelajaran baru serta perbaikan dan modifikasi yang dilakukan melalui langkah-langkah maupun tindakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Carolina dkk. (2017) model SSCS adalah salah satu bentuk pembelajaran yang tepat digunakan karena berfokus pada siswa, dimana siswa berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan masalah dan menemukan solusi untuk masalah tersebut, serta bekerjasama untuk memecahkan persoalan dengan argumentasi yang logis. Model pembelajaran SSCS ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam memahami bacaan serta merangkai sebuah kata sehingga dapat melatih kemampuan menulis siswa untuk memproduksi bahan bacaan.

Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada siswa kelas VII E

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 8 No. 1 Maret 2024

dapat dilihat dari hasil tes pada setiap tahapan yang dilakukan. Nilai rata-rata tes awal (pra siklus) yakni memperoleh nilai rata-rata sebesar 5,28 dimana siswa memperoleh nilai yang dijabarkan sebagai berikut ini yaitu sebagian besar siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM dengan nilai 6 sebanyak 8 orang dengan presentase 28,5% predikat cukup dan dengan nilai 5 dengan predikat hampir cukup sebanyak 20 orang siswa dengan presentase 71,4%. Maka dengan keseluruhan jumlah yang menjadi subjek penelitian ini, belum ada satupun siswa yang memperoleh nilai tuntas sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

Kemudian berdasarkan siklus I nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata 7,39 di mana nilai siswa dijabarkan sebagai berikut yaitu siswa meraih nilai 7 sebanyak 17 orang dengan presentase 60,7% dengan kategori predikat lebih dari cukup, dan dengan nilai 8 sebanyak 11 orang dengan presentase 39,3% predikat baik.

Selanjutnya nilai rata-rata pada siklus II yang diperoleh yakni sebanyak 8,46 di mana pada tahap ini seluruh siswa sudah mencapai KKM diatas nilai minimal KKM yaitu 7,5. Pada tahap siklus II siswa meraih nilai 9 sebanyak 13 orang dengan presentase 46,5% kategori predikat baik sekali, dan nilai 8 sebanyak 15 orang dengan presentase 53.5% kategori predikat baik.

Terlihatnya keaktifan siswa muncul setelah digunakannya media pemanfaatan telepon gengam untuk mengakses video cerpen pada masing-masing siswa, tetapi hal tersebut tidak terjadi peningkatan yang maksimal dari beberapa siswa. Setelah dilakukannya modifikasi kembali yaitu pemanfaatan media cerita bergambar, barulah terjadi peningkatan yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *SSCS (Search, Solve, Create, and Share)* yang dapat dikategorikan model pembelajaran yang diminati sebagian besar siswa di kelas VII E SMP Negeri 4 Kuta Utara. Hal ini dikarenakan juga dalam langkah-langkah pembelajaran ini siswa diberikan kesempatan untuk lebih aktif dalam pembelajaran mulai dari mencari masalah dan menyelesaikan masalahnya melalui

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 8 No. 1 Maret 2024

media yang tergolong menyenangkan karena berbasis teknologi. Pembelajaran ini juga dilalui siswa dengan belajar santai tapi hasil siswa memuaskan sehingga siswa lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran dalam berdiskusi, berlatih merangkai kata, berfikir kritis serta kreatif siswa. Penerapan model pembelajaran ini telah meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 4 Kuta Utara serta menjadikan siswa lebih aktif, mampu mengatasi permasalahan tersendiri serta percaya diri dalam menyampaikan presentasi di depan kelas dan mampu menerima umpan balik dari siswa yang lainnya.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang selalu memantau keterampilan, keaktifan serta hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga memberikan bimbingan kepada setiap siswa yang sedang mengalami kesulitan atau kendala serta memberikan solusi terkait permasalahan yang dihadapi siswa agar siswa mampu termotivasi dan menciptakan semangat belajar pada diri siswa tersebut. Sesuai dengan hasil belajar siswa yang diperoleh siswa pada setiap tindakan dari masing-masing siklusnya dapat dikatakan adanya peningkatan yang maksimal dari masing-masing siswa. Adapun langkah-langkah model pembelajaran SSCS sebagai berikut ini: Pertama, mencari serta mengobservasi permasalahan dari apa yang telah diberikan. Kedua, mencari solusi terkait permasalahan yang terjadi. Ketiga, menghasilkan sebuah karya atau produk. Dan keempat mengkomunikasikan dengan cara mempresentasikan. Berdasarkan hal tersebut, peningkatan dari nilai hasil tes yang diperoleh siswa dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II dapat dilihat sebagai berikut.

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

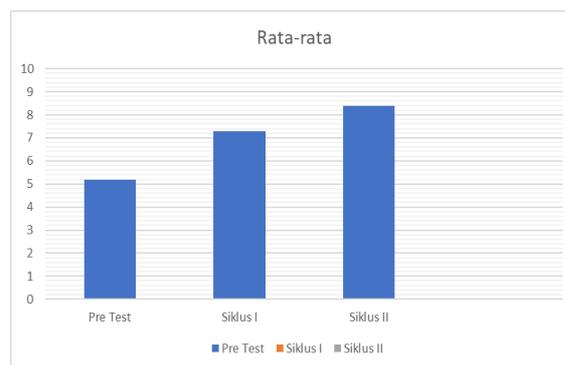
Volome 8 No. 1 Maret 2024

Tabel 2 Rekapitulasi Perbandingan Nilai Tes Awal, Siklus I, Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai			Kategori
		Pretest	Siklus I	Siklus II	
1	A.A. Putu Istri Putri Sawitri	5	7	8	Meningkat
2	Agustina Ni Putu Ina Kii Anggi	5	7	9	Meningkat
3	Anda Atria Yuari	5	7	8	Meningkat
4	Cahya Fitri Aulia	6	8	9	Meningkat
5	Gesya Siren Runtuwene	5	8	9	Meningkat
6	I Gede Darsana Aditya Putra	5	7	8	Meningkat
7	I Gede Sastrawan Arya Diputra	5	7	8	Meningkat
8	I Gede Wiradana Putra	5	7	8	Meningkat
9	I Kadek Daniel Sucipta Putra	5	8	9	Meningkat
10	I Kadek Gilang Dwipana	5	7	9	Meningkat
11	I Kadek Sukariyasa	6	8	8	Meningkat
12	I Komang Agus Satya Brata	5	7	8	Meningkat
13	I Made Messi Suadnyana Putra	5	7	8	Meningkat
14	I Made Risan Dwi Putra	5	7	8	Meningkat
15	I Made Yoga Prasetya	5	7	8	Meningkat
16	I Nyoman Pasek Adiputra Wiguna	5	8	9	Meningkat
17	I Putu Gede Pramana Artika Putra	6	7	8	Meningkat
18	Kadek Aris Mahendra	5	7	8	Meningkat
19	Ni Kadek Febriyanti	6	8	9	Meningkat
20	Ni Kadek Intan Amelia	6	8	9	Meningkat
21	Ni Kadek Jasmine Suwastiningsih	6	8	9	Meningkat
22	Ni Kadek Rika Sintya Dewi	6	8	9	Meningkat
23	Ni Komang Dian Kumalasari	5	7	8	Meningkat
24	Ni Komang Liantarini	6	8	9	Meningkat
25	Ni Putu Gressilia Sasia Putri	5	8	9	Meningkat
26	Pande Made Dwijaya Putra	5	7	8	Meningkat
27	Putu Ega Aditya Pratama	5	7	8	Meningkat
28	Wayan Krista Pratama Giri	5	7	9	Meningkat
Jumlah		148	207	237	
Rata-rata		5,2	7,39	8,46	

Grafik 01. Perbandingan Nilai Hasil Tes Awal (*Pretest*), Siklus I, dan Siklus II

II.



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan nilai hasil tes kemampuan menulis cerita pendek dalam penerapan model pembelajaran *SSCS* (*Search, Solve, Create, and Share*) pada siswa kelas VII E SMP Negeri 4 Kuta Utara Tahun Ajaran 2023/2024 pada setiap siklusnya. Pada tes awal (*pretest*) nilai rata-rata siswa yakni 5,2 kemudian mengalami peningkatan

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 8 No. 1 Maret 2024

di siklus I dengan nilai rata-rata 7,39. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata siswa naik secara signifikan menjadi 8,46.

Sebagai upaya untuk implementasi model pembelajaran SSCS untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menulis cerpen kelas VII E SMP Negeri 4 Kuta Utara; terdapat langkah-langkah yang telah diimplementasikan oleh penelitian melalui pertimbangan observasi hingga refleksi pada setiap siklusnya.

Adapun beberapa lembar instrumen observasi dari aktivitas siswa yang diperoleh peneliti dan sudah diisi oleh observer sehingga memperkuat bahwa penerapan model pembelajaran SSCS dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VII E SMP 4 Kuta Utara. Hal ini terlihat dari pemerolehan nilai pada siklus I dengan nilai C kategori cukup baik terjadi peningkatan pada siklus II dengan pemerolehan nilai A kategori sangat baik dalam mengikuti kegiatan belajar yakni mendengarkan penjelasan guru, terlibat aktif dalam interaksi antarsiswa, aktif bertanya. Begitu pula pada siklus I siswa dengan memperoleh nilai C kategori cukup baik terjadi peningkatan pada siklus II memperoleh nilai B kategori baik yakni dalam siswa aktif menggunakan buku pendamping dan memanfaatkan media belajar lainnya, siswa aktif mengerjakan tugas dengan tertib, seluruh siswa mampu menyampaikan simpulan pembelajaran, serta siswa mampu merespon dan menindak lanjuti dari pendapat atau saran yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dari peningkatan tiap siklusnya setelah dilaksanakannya observasi yang dilakukan oleh observer. Peningkatan ini terjadi tidak lepas dari pemilihan langkah-langkah yang tepat dan dimodifikasi oleh peneliti. Peneliti memodifikasi langkah-langkah pembelajan SSCS dalam proses pembelajaran juga melihat keadaan kelas dan siswa dalam proses belajar. Sesuai dengan pelaksanaan penerapan model pembelajaran SSCS ini pada siswa kelas VII E SMP Negeri 4 Kuta Utara Tahun Ajaran 2023/2024.

Adapaun langkah-langkah model pembelajaran SSCS disesuaikan yakni

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 8 No. 1 Maret 2024

tahap terdiri dari empat fase, yaitu pertama fase *search* yang bertujuan untuk siswa mampu mengidentifikasi masalah yang telah diberikan, kedua fase *solve* yang bertujuan untuk siswa merencanakan solusi dari penyelesaian masalah, ketiga fase *create* yang bertujuan untuk siswa melaksanakan penyelesaian masalah, dan keempat adalah fase *share* yang bertujuan untuk menyampaikan penyelesaian masalah yang dilakukan.

Langkah-langkah diatas disesuaikan dan peneliti melakukan modifikasi dengan pertimbangan penelitian relevan yang telah dijabarkan oleh beberapa peneliti, khususnya pada teori relevan langkah-langkah Maulidya Rizqa Fatiya (2019). Langkah-langkah Penerapan langkah-langkah model pembelajaran SSCS memiliki kebaruan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti memodifikasi dengan kolaborasi media cerita bergambar yang dilaksanakan sebagai berikut : Pertama, menyampaikan materi pembelajaran mengenai pengertian, ciri-ciri, jenis, dan struktur cerita pendek untuk evaluasi materi awal. Kedua, siswa berusaha menyusun rencana dari permasalahan yang diberikan serta siswa diminta mencari sebuah cerita bergambar masing-masing orang dari telepon genggam siswa sehingga siswa mampu menghasilkan sebuah cerpen dari cerita bergambar tersebut. Ketiga, siswa pada tahap ini diminta untuk menghasilkan sebuah karya cerpen dari cerita bergambar yang telah di peroleh dan siswa dituntut kreatif agar memperoleh hasil yang maksimal. Keempat, siswa diminta mampu mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas, agar siswa dapat mengartikulasikan pikirannya dan menerima umpan balik dari siswa lainnya. Kelima, menugaskan siswa menulis cerpen secara mandiri. Keenam, mendampingi siswa saat mengerjakan tugas menulis cerpen dan memberi kesempatan bagi siswa jika kurang memahaminya. Ketujuh, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan karyanya dan mampu menerima umpan balik dari siswa lainnya. Kedelapan, memberikan nilai kepada hasil tulisan siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Langkah-langkah model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and*

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 8 No. 1 Maret 2024

Share) untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta keterampilan siswa kelas VII E SMP Negeri 4 Kuta Utara Tahun Ajaran 2023/2024 dapat dikatakan efektif. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran SSCS ini sangat efisien dan baik diterapkan dalam proses pembelajaran menulis cerpen. Selanjutnya, dikarenakan telah terjadi peningkatan pada setiap siklus serta tahapannya, maka penelitian ini dihentikan pada siklus ke II.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas dengan mengimplementasikan model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa pada siswa kelas VII E SMP Negeri 4 Kuta Utara Tahun Ajaran 2023/2024 dilaksanakan dalam dua siklus yaitu dimulai dari *pretest*, siklus I, dan Siklus II. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran SSCS dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII E. Dimana dapat dilihat dari peningkatan rata-rata pemerolehan skor dari prasiklus hingga siklus II diantaranya, nilai rata-rata test awal (pra siklus) yakni memperoleh nilai rata-rata sebesar 5,28 dengan nilai 6 sebanyak 8 orang dengan predikat cukup dan dengan nilai 5 dengan predikat hampir cukup sebanyak 20 orang siswa. Kemudian berdasarkan siklus I nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata 7,39 di mana nilai siswa dijabarkan sebagai berikut yaitu sebanyak 17 orang yang meraih nilai 7 dengan kategori predikat lebih dari cukup, dan sebanyak 11 orang yang meraih nilai 8 dengan predikat baik. Selanjutnya nilai rata-rata pada siklus II yang diperoleh yakni sebanyak 8,46 di mana pada tahap ini seluruh siswa sudah mencapai KKM diatas nilai minimal KKM yaitu 7,5. Pada tahap siklus II sebanyak 13 orang yang meraih nilai 9 dengan kategori predikat baik sekali, dan sebanyak 15 orang yang meraih nilai 8 dengan predikat baik.

Penerapan langkah-langkah model pembelajaran SSCS (*Search, Solve,*

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 8 No. 1 Maret 2024

Create, and Share) dengan media cerita bergambar yang dilaksanakan sebagai berikut : Pertama, menyampaikan materi pembelajaran. Kedua, siswa berusaha menyusun rencana dari permasalahan yang diberikan. Ketiga, siswa pada tahap ini diminta untuk menghasilkan sebuah karya cerpen dari cerita bergambar yang telah di peroleh. Keempat, siswa diminta mampu mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Kelima, menugaskan siswa menulis cerpen secara mandiri. Keenam, mendampingi siswa saat mengerjakan tugas menulis cerpen. Ketujuh, siswa mempresentasikan karyanya dan mampu menerima umpan balik dari siswa lainnya. Kedelapan, memberikan nilai kepada hasil tulisan siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, et al. (2016). *Kemampuan Menulis Berbicara Akademik*. Bandung: Rizqi Press.
- Carolina, H. S, Sutanto. A, S. N. (2017). *Pengembangan Buku Ajar Perubahan Lingkungan Berbasis Model Search, Solve, Create, Share (SSCS) untuk Memberdayakan Kemampuan Berrpikir Kritis*. Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi, 1 (2), 79–87.
- Dalman, H. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers
- Fatiya, Maulidya Rizqa, Partaya Partaya, and Nur Kusuma Dewi. "Penerapan Model Search, Solve, Create, Share (Scs) pada Materi Perubahan Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Di Sm." *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi* 8.1 (2019): 291-303.
- Lisa Anggriani, Sutrimah, S., & Hasanudin, C.2020. *Analisis Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Kolaborasi Model pembelajaran SSCS dan Media Audio Visual*. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 201-212.
- Meilindawati, R., Netriwati, N., & Andriani, S. (2021). *Pembelajaran Search, Solve, Create And Share (SSCS): Dampak Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Dan Motivasi Belajar Peserta Didik*. *JURNAL e-DuMath*, 7(2), 93-101.
- Putriyana, Annur Wulan, Lia Auliandari, dan Kholillah. 2020. "Kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share pada Praktikum Materi Fungi." *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6(02).
- Rahmawati, J. (2022). *Menulis Cerpen Berorientasi Nilai Moral Meningkatkan*

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 8 No. 1 Maret 2024

Kemampuan Berpikir Kreatif (Doctoral dissertation, Perpustakaan Pascasarjana).

Rini Kristiantari. (2004). *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar: Menulis Deskripsi Dan Narasi*. Bali: Media Ilmu.

Saputra, E. (2014). *Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia*. Jurnal Al-Irsyad,21.

Suparno & Yunus, Muhammad. 2003. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Susanti, N. 2016. *Menulis Cerpen, Membosankan?*. Cahaya Pena, 121.

Wikanengsih , W., & Ningrum, P. (2021). *Peningkatan Keterampilan MenulisTeks Cerita Pendek dengan Menggunakan Adobe Flash (Meningkatkan Kerampilan Menulis Teks Cerpen Menggunakan Adobe Flash)*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6 (2), 262-272.